

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Karya penulisan naskah lakon berjudul “Mahkota Pinang Masak” ini merupakan hasil penelitian. Pengkarya tertarik pada cerita rakyat Melayu Jambi tentang kepemimpinan perempuan yaitu Putri Selaras Pinang Masak pemimpin kerajaan Jambi pada masa abad ke 14.¹ Judul penulisan lakon ini diawali dengan kata Mahkota, dan menurut KBBI artinya adalah tutup kepala seorang Raja sebagai simbol yang diberikan untuk orang yang dianggap mampu memimpin suatu kerajaan atau kekuasaan.²

Pengkarya menggunakan kata Mahkota untuk kata awal dari judul naskah lakon ini karena kertertarikan kepada pemimpin Perempuan, yakni Putri Selaras Pinang Masak yang berhasil meneruskan kerajaan Jambi hingga dikenal oleh banyak orang pada masa kepemimpinannya.³ Orang-orang dari wilayah lain menyebut negeri itu sebagai negeri *Pinang Masak*, dan Raja-raja Jawa menyebutnya sebagai Kerajaan *Jambe* berarti *Pinang*, yang pada akhirnya, sebutan *Jambe* berubah menjadi *Jambi*.

1.2 Latar Belakang Penulisan Lakon

Lakon adalah istilah dari “drama” kata “lakon” berasal dari Bahasa Jawa, yang berarti lampahan (jalan cerita). Bagi seorang teaterawan, lakon (drama), merupakan

¹ Junaidi T. Noor. 2010. *Mencari Jejak Sangkala Mengirik Pernak-Pernik Sejarah Jambi*. Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. 2020 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> dan Alwi, H. dkk. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 2003.

³ Wawancara Narasumber Datuk H. Hasan Basri Jamid. Lembaga Adat Melayu Jambi. 03 September 2024.

jenis sastra di samping jenis puisi dan prosa, kaidah-kaidah sastra dapat diharapkan sebagai sarana acuan dalam pengkajian lakon. Teaterawan akan meninjau lakon dari sudut kemungkinan-kemungkinan pementasannya. Mereka akan mengkaji dan menilai lakon sebagai bentuk sastra yang belum sempurna. Kesempurnaannya akan diperoleh apabila sudah dipentaskan, bentuk lakon demikian masih merupakan pra lakon.⁴

Penulisan naskah lakon berjudul “Mahkota Pinang Masak” dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk menghidupkan kembali atau melestarikan warisan budaya yang mendalam dan berharga dari masyarakat Jambi. Pada konteks globalisasi, modernisasi yang pesat, banyak tradisi lokal dan cerita rakyat akan kehilangan eksistensinya. Oleh karena itu, penulisan naskah ini bertujuan untuk mengangkat salah satu cerita rakyat Melayu Jambi tentang “Putri Selaras Pinang Masak”, kisah ini menggambarkan seorang Perempuan yang berasal dari Pagaruyung Batu Sangkar yang kemudian dinobatkan menjadi Raja Jambi.

"Kepemimpinan Putri Selaras Pinang Masak di Kerajaan Melayu, Jambi ini dimulai setelah kematian Raja sebelumnya yaitu “Tun Telanai”, kerajaan itu bernama Kerajaan Melayu yang berada di Jambi. “Putri Selaras Pinang Masak” juga digambarkan Cerdas, dapat menyelamatkan dirinya dari bencana yang menimpa kerajaannya dengan pemikiran tajam, tegas dan berani dalam mengambil keputusan. Meskipun Putri Selaras Pinang Masak seorang perempuan namun jiwa kepemimpinannya tidak kalah dengan laki-laki. Putri Selaras Pinang Masak juga

⁴ Suyanto, R. *Teori dan Praktik Penulisan Naskah Drama*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.2010.

memiliki julukan dari suaminya bernama Datuk Paduka Berhala yaitu “Raja Perempuan Pertama di Kerajaan Jambi”.⁵

1.3 Ide Naskah Lakon

Sebuah karya seni khususnya teater memerlukan hal-hal yang melatar belakangi agar terciptanya ide penciptaan. Dalam membuat karya naskah lakon nantinya akan menjadi karya utuh yang terinspirasi dari cerita rakyat Melayu Jambi, yaitu cerita Putri Selaras Pinang Masak tentang Kepemimpinan Raja Perempuan di Jambi.

Raja Pagaruyung yang bernama Akanggawarman memiliki 3 orang anak, anak pertama bernama Putri Selaras Pinang Masak, yang kedua Tuan Putri Rambut Panjang dan terakhir Putri Bungsu. Seiring berjalanya waktu, Kerajaan Pagaruyung menjadi turun tahta setelah wafatnya Akanggawarman. Kepemimpinan jatuh kepada anaknya yakni Putri Bungsu dengan dibantu kedua kakaknya dalam mengemban amanah dari ayahandanya.

Kerajaan Jambi pada kala itu mendengar bahwa Kerajaan Pagaruyung yang berkepemimpinan Raja Putri Bungsu, memiliki seorang kakak dengan kecantikan tiadaandingannya. Raja Tun Telanai yang saat itu memimpin Kerajaan Jambi jatuh hati kepada Putri Selaras Pinang Masak, namun takdir berkata lain mereka tidak berjodoh. Raja Tun Telanai bersih keras memberikan Kerajaan Jambi sebagai bukti tanda cinta, karena Tun Telanai melihat kemampuan Putri Selaras Pinang Masak yang mampu menjadi pemimpin, seperti amanat dari ayahandanya untuk membantu memimpin Kerajaan Pagaruyung.⁶

⁵Wawancara Narasumber (Datuk Hatam Tafsir) Lembaga Adat Melayu Jambi. 03 September 2024.

⁶ Wawancara Narasumber (Datuk Muslim), Lembaga Adat Melayu Jambi, 06 September 2024.

Berlandaskan dari penjelasan pada ide garapan yang berjudul Mahkota Pinang Masak, pengkarya terinspirasi dari perjuangan seorang Raja Perempuan. Raja ini berhasil memimpin kerajaan dengan tegas, bijaksana serta dapat mensejahterahkan rakyatnya dan menjadi panutan bagi para pemimpin pada masa itu. Meskipun seorang raja perempuan cara memimpinnya tidak kalah hebat dari pemimpin laki-laki.

Ratu Shima dari Kerajaan Kalingga juga berhasil memimpin kerajaannya dengan sikap tegas dan dia sangat dicintai oleh rakyatnya. Sang Ratu juga menerapkan hukum yang keras, tegas, sampai Sang Putra Mahkotanya dijatuhkan hukuman mati. Kakinya tidak sengaja menyentuh kantung emas yang bukan miliknya, dengan demikian sikap kepemimpinan, keadilannya membuat raja-raja dari kerajaan lain segan, hormat, serta kagum terhadap Ratu Shima,⁷ dan banyak lagi pemimpin perempuan yang hebat seperti salah satunya Putri Selaras Pinang Masak.

Raja Putri Selaras Pinang Masak menjadi bukti bahwa perempuan layak memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Dalam artian kesetaraan gender yang sudah ada sejak lama dari zaman Ratu Shima pada abad ke 6 masehi hingga zaman Putri Selaras Pinang Masak pada abad ke 14 masehi. Berdasarkan pemaparan diatas, pengkarya tertarik untuk mengulas kisah kepemimpinan perempuan tentang kesetaraan gender dan tanggung jawab pemimpin perempuan yang terinspirasi dari cerita rakyat Melayu Jambi Putri Selaras Pinang Masak.

⁷ Soejono, S. (2010). *Sejarah Kerajaan Kalingga: Ratu Shima dan Kebudayaan Jawa Kuno*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1.4. Tujuan Penulisan Naskah Lakon

Adapun tujuan penciptaan naskah drama “Mahkota Pinang Masak” ini yakni, sebagai berikut:

- 1.4.1. Menciptakan naskah lakon bersumberkan cerita rakyat Melayu Jambi, khususnya kepemimpinan Putri Selaras Pinang Masak.
- 1.4.2. Untuk dijadikan referensi penelitian dalam bentuk karya seni naskah lakon.
- 1.4.3. Memberikan motivasi dan pesan moral yang dituangkan dalam bentuk karya seni.

1.5. Manfaat Penulisan Naskah Lakon

Adapun manfaat karya seni penulisan naskah drama ini diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Menjadi landasan dan apresiasi dalam menciptakan karya seni naskah lakon
- 1.5.2. Dapat memberi referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khusus melalui penulisan naskah.
- 1.5.3. Dapat meningkatkan kecintaan budaya lokal Jambi.

1.6 Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang selalu ditemukan dalam proposal penelitian dan laporan penelitian, begitu juga dalam skripsi, tesis, dan disertasi, untuk menghasilkan karya yang diharapkan sang peneliti. Kajian pustaka yang digunakan pengkarya pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber ilmiah dan sumber audio visual.

1.6.1 Sumber Ilmiah

Pengkarya melakukan penelitian terhadap beberapa referensi baik dari buku, jurnal maupun lainnya. Yakni:

1. *The Art Dramatic Writing* karangan Lajos Egri (seni menulis lakon teater) tahun 2020, dalam buku ini memberikan pengetahuan pengkarya mengenai keilmuan teater khususnya pada bidang menulis naskah lakon. Pada buku ini pengkarya mendapat referensi untuk bekal menulis naskah lakon atau acuan dalam berkarya.
2. *Dramaturgi* karangan RMA. Harymawan tahun 1986, dalam buku ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai teater, dalam buku dramaturgi terdapat materi yang menjelaskan mengenai cara menganalisis naskah, merancang struktur dramatik, penokohan, bentuk lakon, dan metode penulisan naskah lakon seperti judul, prolog, dialog, adegan dan banyak lainnya.
3. *Mencari Jejak Sangkala* karangan H. Junaidi T. Noor tahun 2011, dalam buku ini memberikan sedikit pengetahuan dan pemahaman tentang Putri Selaras Pinang Masak Raja Melayu Kuno, Putri Pinang Masak Raja Jambi. Tentunya pencipta memerlukan referensi tentang topik yang diangkat, dengan adanya buku *Mencari Jejak Sangkala* ini pencipta atau pengkarya terbantu untuk mendapatkan informasi dan sejarah tentang Putri Selaras Pinang Masak.
4. *Analisis Drama & Teater* karangan H. Soediro Satoto tahun 2016, dalam buku ini memberikan bekal keilmuan tentang analisis drama seperti,

pengertian drama dan pengertian struktur lakon serta unsur-unsur drama yaitu tema, amanat, alur dan penokohan.

5. Kitab Teater karangan Nano Riantiarno tahun 2011, dalam buku ini memberikan pengetahuan tentang sejarah teater, penulisan naskah, dan pengetahuan tentang perbedaan antara teater tradisi dan teater modern.
6. Naskah Drama, Martabat Tun Telanai, dalam naskah ini memberi pengetahuan banyak tentang perjalanan Putri Selaras Pinang Masak yang dilamar oleh Tun Telanai

1.6.2 Sumber Audio Visual

Pengkarya mengambil audio visual dari film Laksamana Keumalahayati tahun 2007 untuk dijadikan bahan referensi mengenai dimensi penokohan. Tokoh Ine Dewi memperlihatkan keberanian memimpin perlawanan terhadap Belanda. Kepemimpinan mengkoordinasi pasukan dan strategi. Kemandirian mengambil keputusan dan mempertahankan pendirian. Dimensi tersebut pengkarya ambil untuk menggambarkan seorang Putri Selaras Pinang Masak.